

Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0

Nur Afni¹, Aulia Arifa², Herlini Puspika Sari³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia ¹⁻³

Email Korespondensi: 12210123033@students.uin-suska.ac.id¹, 12210125131@students.uin-suska.ac.id², herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id³

Article received: 13 Maret 2025, Review process: 23 Maret 2025,

Article Accepted: 21 April 2025, Article published: 01 Mei 2025

ABSTRACT

The Fourth Industrial Revolution has significantly transformed various aspects of life, including the education sector. Islamic education faces challenges in remaining relevant in shaping students' religious character amid rapid digitalization. This study aims to analyze the role of Islamic education in developing students' religious character and to identify effective strategies to be applied in the digital era. This research employs a qualitative approach using library research to explore relevant literature. The results show that Islamic education plays a strategic role in instilling values of faith, morality, and spirituality through a holistic and integrative learning approach. Utilizing technology, teacher role modeling, and integrating Islamic values across all subjects are effective strategies in fostering religious character in the digital age. Islamic education also serves as a moral compass in mitigating the negative effects of globalization and technology. In conclusion, Islamic education significantly contributes to shaping students' religious character to face the challenges of the Fourth Industrial Revolution with strong moral and spiritual foundations.

Keywords: Islamic Education, Religious Character, Industrial Revolution 4.0

ABSTRAK

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk tetap relevan dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah arus digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik serta mengidentifikasi strategi yang tepat untuk diterapkan di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) untuk menggali literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan spiritualitas melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif. Pemanfaatan teknologi, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius di era digital. Pendidikan Islam juga menjadi penyeimbang dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dan teknologi. Kesimpulannya, pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik yang mampu menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 secara moral dan spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter Religius, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan digitalisasi, mempengaruhi cara manusia belajar dan berinteraksi, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Di tengah arus digitalisasi ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dalam membentuk karakter religius peserta didik, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang kokoh. Pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang paripurna (insan kamil), kini harus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam membentuk karakter religius di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Pemahaman ini sangat penting karena karakter religius akan menjadi landasan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan spiritual yang kuat (Moleong, 2016).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan relevansi pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius di berbagai konteks. Moleong, mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan dan keteladanan (Moleong 2016). Sheikhalizadeh dan Piralaiy, menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat memperkaya proses pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan dalam mengelola pengaruh negatif dunia digital terhadap karakter siswa (Sheikhalizadeh dan Piralaiy 2017). Levina et al, menambahkan bahwa meskipun teknologi mempercepat akses informasi, pendidikan Islam harus tetap berperan aktif dalam menjaga moralitas dan etika di kalangan siswa, agar karakter religius tetap terjaga di tengah derasnya arus informasi digital (Levina et al. 2016). Suryani, menekankan pentingnya pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan agama untuk memperkuat penanaman nilai-nilai religius, namun tetap harus mengutamakan pembinaan karakter yang berkelanjutan (Suryani 2020). Fauziyah, mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam di era digital harus mengadaptasi metodologi pengajaran, dengan menggunakan platform digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama (Fauziyah 2021).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas integrasi pendidikan Islam dengan teknologi dan pembentukan karakter religius, masih ada kesenjangan pengetahuan mengenai strategi implementasi pendidikan Islam dalam konteks Revolusi Industri 4.0 yang efektif. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan digitalisasi dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta bagaimana metode pembelajaran yang tepat dapat diterapkan di era teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era Revolusi Industri 4.0, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh pendidikan Islam untuk memperkuat karakter religius peserta didik di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah secara mendalam konsep-konsep dan teori yang berkaitan dengan peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya dalam konteks tantangan yang muncul di era Revolusi Industri 4.0. Penelitian kepustakaan ini tidak memerlukan lokasi fisik tertentu karena seluruh data diperoleh dari sumber-sumber tertulis, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga kehadiran peneliti bersifat sebagai pembaca dan penganalisis teks. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan dengan tema penelitian. Tidak terdapat informan manusia sebagaimana dalam penelitian lapangan, karena data diperoleh dari dokumen dan teks yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menganalisis sebanyak 16 literatur utama yang terdiri dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi lainnya. Literatur yang dipilih memenuhi kriteria tertentu, seperti berasal dari jurnal-jurnal yang telah terakreditasi nasional. Dari segi tahun terbit, literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), agar data dan informasi yang dianalisis tetap relevan dengan konteks kekinian. Namun, beberapa literatur klasik juga digunakan sebagai dasar teoritis dalam memperkuat argumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri literatur melalui berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, Garuda, dan Perpustakaan Nasional. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi pendidikan Islam, karakter religius, revolusi industri 4.0, serta digitalisasi pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara membaca secara cermat setiap literatur, mengidentifikasi tema-tema penting, mengklasifikasikan data berdasarkan kesamaan isu, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks. Hasil analisis bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan kritis tentang bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah tantangan modernisasi dan perkembangan teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era Revolusi Industri 4.0 sangat penting dan strategis. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berikut adalah beberapa poin penting yang berkaitan dengan peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era Revolusi Industri 4.0, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia menuju kesempurnaan hidup berdasarkan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, namun juga yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan membentuk manusia paripurna (insan kamil).

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, baik dalam aspek keimanan, ibadah, maupun akhlak sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

Secara rinci, pendidikan Islam adalah suatu proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak yang mulia dan mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek yang menjadi bagian dari pendidikan Islam antara lain:

1. Aqidah: aqidah merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang mengajarkan kepercayaan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab suci, rasul- rasul, hari kiamat, dan takdir. Aqidah yang benar menjadi landasan bagi seseorang untuk melakukan amal saleh dan ibadah kepada Allah SWT.
2. Syariah: syariah adalah aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Aspek ini membahas tata cara ibadah, hubungan antara manusia, hukum-hukum yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya.
3. Akhlak: akhlak adalah aspek yang mengajarkan tentang perilaku dan tata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak di dalam Islam meliputi berbagai nilai-nilai mulia seperti kesopanan, kejujuran, kesederhanaan, kerendahan hati, toleransi, dan kebijaksanaan.
4. Sejarah: sejarah pendidikan Islam mencakup sejarah kebangkitan Islam dan perjuangan para sahabat dalam menyebarkan Islam. Aspek ini landasan menjadi bagi pemahaman umat Islam mengenai sejarah peradaban Islam dan peran Islam dalam perkembangan dunia.

5. Filsafat: filsafat Islam membahas tentang makna kehidupan, hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dan tujuan hidup. Filsafat Islam juga membahas tentang epistemologi, logika, dan kosmologi.
6. Ibadah: ibadah adalah aspek penting dalam Islam yang mencakup tata cara melakukan shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Aspek ini menjadi landasan dalam mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah SWT.

Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan dan bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian individu yang berakhlak mulia serta menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang beradab dan Sejahtera.

Karakter Religius dalam Pendidikan Islam

Karakter merupakan suatu sifat yang khas melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain (Adi Wijayanto dkk, 2021). Karakter sering dihubungkan dengan istilah akhlak. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Rianawati 2015).

Religius merupakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya (Mustari 2015). Nilai religius yang terbentuk dalam pendidikan karakter merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Miftahul Jannah 2019)

Yaumi mengemukakan dalam bukunya bahwa, karakter religius sebagai kendali diri manusia saat berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menjadi penting adanya pendidikan karakter, sebagaimana pendapat dari Rahma, Alwy dan Imam bahwa karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Sehingga perannya penting ditanamkan pada sekolah dasar menjadikan pondasi awal siswa untuk jenjang sekolah setelahnya (Rahma Nurbaiti dkk 2020). Penulis menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius adalah hasil suatu usaha atau proses yang

dilakukan secara sadar untuk membentuk ciri khas siswa yang baik berdasarkan agama Islam.

Pendidikan dan pembentukan karakter mempunyai hubungan yang erat. Melakukan pendidikan terutama dalam pembentukan karakter siswa adalah usaha bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lembaga tersebut harus sejalan secara terpadu untuk memajukan satu tujuan yang bersifat saling melengkapi antara lainnya. Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dari pendidikan karakter secara keseluruhan. Karakter ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, dan sikap toleran. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius mencerminkan pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Karakter religius mencakup sikap taat dalam menjalankan ajaran agama, menghargai perbedaan keyakinan, serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017). Melalui pendidikan Islam, karakter religius dibentuk melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif.

Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Pendidikan

Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah era transformasi digital yang ditandai dengan otomatisasi dan pertukaran data melalui teknologi terkini seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *big data*. Era ini mempengaruhi seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dampaknya terhadap pendidikan sangat besar. Yaitu sebagai berikut:

1. Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya.
2. Dalam konteks pembelajaran abad 21, pembelajaran yang menerapkan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter, tetap harus dipertahankan bahwa sebagai lembaga pendidikan peserta didik tetap memerlukan kemampuan teknis.
3. Gaya kegiatan pembelajaran pada masa pengetahuan (usia pengetahuan) harus disesuaikan seiring perkembangan jaman. Jika tidak maka peserta didik tidak dapat bersaing secara global.
4. Bahan pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pelajaran.

Di satu sisi, teknologi memudahkan akses terhadap sumber belajar, mempercepat proses komunikasi, dan memperluas cakupan pengajaran. Namun di sisi lain, era ini juga membawa tantangan serius, seperti minimnya interaksi sosial, ketergantungan pada gawai, dan masuknya pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai religius.

Ketergantungan yang tinggi pada teknologi juga dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas interaksi sosial antara peserta didik. Hal ini menghambat pembentukan akhlak yang baik, karena nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi kurang optimal di dunia maya. Penelitian oleh Suryani juga mencatat bahwa meskipun pendidikan Islam dapat dilakukan secara daring, pendekatan yang bersifat langsung, seperti pembelajaran tatap muka, lebih efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dituntut untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman ini.

Strategi Pendidikan Islam Diera Industri 4.0

Dalam menghadapi tantangan zaman, pendidikan Islam perlu mengembangkan berbagai strategi agar nilai-nilai religius tetap dapat ditanamkan kepada peserta didik. Strategi tersebut antara lain:

1. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, aplikasi islami, dan media interaktif yang berisi konten edukatif Islami. Pemanfaatan teknologi seperti e-learning, aplikasi Islami, dan media interaktif menjadi langkah penting dalam menyampaikan materi ajar yang relevan, menarik, dan mudah diakses. Teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran agama serta memperluas jangkauan pendidikan ke berbagai lapisan masyarakat.
2. Pembiasaan ibadah, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam membantu membentuk budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini penting sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan peserta didik.
3. Keteladanan dari guru, Dimana guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam menerapkan akhlak Islami. Keteladanan guru dalam perkataan dan perbuatan akan memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter religius siswa.
4. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran, sehingga nilai religius tidak hanya dipelajari di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran menjadikan pendidikan karakter lebih menyeluruh. Hal ini membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dan keilmuan, tidak hanya terbatas pada pelajaran PAI.

Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk tetap eksis dan berperan aktif dalam membentuk karakter religius peserta didik meskipun berada di era serba digital.

Selain itu Pendidikan Islam juga memiliki peran dalam membentuk karakter religious peserta didik di era Revolusi Industri 4.0 ini. Peran pendidikan

Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era Revolusi Industri 4.0 sangat penting dan strategis. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang dapat menggambarkan peran tersebut secara rinci.

Pertama, pendidikan Islam berperan dalam menanamkan prinsip keimanan yang kuat pada peserta didik. Melalui pembelajaran agama yang integratif, peserta didik diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif, tidak hanya sebatas kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Moleong, 2016). Ini berfungsi untuk membentuk pribadi yang memiliki dasar moral dan spiritual yang kokoh, yang akan bertahan di tengah tantangan dunia digital yang semakin kompleks.

Kedua, pendidikan Islam di era digital dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan nilai-nilai agama melalui teknologi, seperti e-learning dan media sosial yang menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan dakwah dan pengetahuan agama. Penelitian oleh Sheikhalizadeh & Piralaity, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, sekaligus memperkuat karakter religius melalui pembelajaran yang berbasis pada ajaran Islam dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Sheikhalizadeh & Piralaity, 2017).

Ketiga, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan Islam memberikan arahan yang jelas bagi peserta didik mengenai bagaimana mengelola pengaruh teknologi agar tidak mengikis nilai-nilai moral dan etika. Sebagai contoh, penelitian oleh Levina et al, mengungkapkan bahwa meskipun digitalisasi mempercepat akses informasi, pendidikan Islam harus berperan aktif dalam menjaga moralitas peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik (Levina et al, 2017).

Keempat, pendidikan Islam dapat berperan dalam membentuk karakter religius yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam era Revolusi Industri 4.0, tantangan besar yang dihadapi peserta didik adalah bagaimana menghadapi arus informasi yang sangat cepat. Penelitian oleh Suryani, menekankan pentingnya pendidikan agama yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai agama (Suryani 2020). Pendekatan yang bijaksana dalam menggunakan teknologi akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga kuat dalam segi moral dan spiritual.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik di era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan moral dan spiritual

peserta didik secara utuh melalui pendekatan yang komprehensif mencakup aspek aqidah, syariah, akhlak, sejarah, filsafat, dan ibadah. Di tengah arus digitalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, pendidikan Islam hadir untuk menjaga nilai-nilai keislaman agar tetap membumi di tengah modernisasi.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran menjadi strategi utama untuk menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik. Pendidikan Islam berperan sebagai fondasi untuk membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan kreatif tanpa kehilangan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah. Untuk itu, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam membina generasi yang berkarakter Islami. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi konkret strategi-strategi tersebut dalam berbagai jenjang pendidikan serta mengukur dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa secara lebih empiris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan jurnal ini. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan berupa saran, data, dan informasi yang sangat berguna dalam proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman kami yang telah memberikan dukungan emosional serta motivasi sepanjang proses penelitian dan penulisan ini. Tanpa dukungan mereka, jurnal ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada QOSIM: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pembentukan karakter religius di era Revolusi Industri 4.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, R. (2022). Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45–56.
- Daryanto dan Karim Syaiful (2018). *Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Farida, L. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2), 102–114
- Fauziyah, R. (2021). Adaptasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 5(1), 45–60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 45.
- Lestari, S. (2022). Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 57–68.

-
- Levina, A., Novoa, P., & Santana, M. (2016). Digital transformation in educational systems: Insights and implications. *Journal of Educational Technology & Society*, 19(4), 75-88.
- Miftahul Jannah (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Ditetapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren cindai Alus Martapura, dalam Al-Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember. 90.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2016) *Manajemen dan Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari (2015). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Nurhasanah (2010). "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2. 143.
- Rianawati (2015). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA*, Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Sari, N. (2021). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Qodiri*, 17(1), 88-99.
- Sheikhalizadeh, M., & Piralaiy, S. (2017). The role of digital tools in religious education: Challenges and opportunities. *Journal of Religious Education*, 42(3), 219-232.
- Suryani, N. (2020). Pendidikan agama Islam di era digital: Pengaruh media sosial terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 134-145.